

# Kajian Akuntabilitas Melalui Optimalisasi Siskeudes dan Kecakapan Pengelola Desa Di Kecamatan Blang Mangat

Fakriah<sup>1\*</sup>, Lukman<sup>2</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1\*</sup>fakriah@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

**Abstrak**— Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi sistem informasi keuangan dan kompetensi aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Blang Mangat. Populasi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dengan objek penelitian adalah Aparatur desa yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara, operator desa, Kaur pembangunan dan ketua dusun/RT. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposif, dengan kriteria sample yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Variabel penelitian adalah Optimalisasi sistem informasi keuangan (X<sub>1</sub>) Kompetensi Aparatur desa pengelola keuangan desa (X<sub>2</sub>) untuk akuntabilitas keuangan pengelolaan dana desa (Y). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian asumsi klasik, menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hasil uji Parsial menunjukkan Optimalisasi Siskeudes dan Kompetensi menunjukkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Secara Simultan hasil penelitian bahwa secara umum variabel X mempengaruhi variabel Y dengan pengaruh yang minimal. Artinya, variabel bebas memiliki pengaruh yang lemah terhadap akuntabilitas keuangan. Pengujian determinasi diperoleh sebesar 37%, Artinya Optimalisasi Siskeudes dan Kompetensi hanya sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci**— Akuntabilitas, Siskeudes, Optimasilsasi, Keuangan Desa, Kompetensi.

**Abstract**— This study aims to determine the effect on financial accountability through the optimization of financial information systems and the competence of village officials involved in the management of village fund finances in Blang Mangat District. The population of Blang Mangat District, Lhokseumawe City with the object of research is the village apparatus who are directly and indirectly related to village financial management consisting of the village head, village secretary, treasurer, village operator, Head of Development Affairs and RT chairman. The sampling method is carried out using the purposive method, with sample criteria that are directly and indirectly involved in village financial management. The research variables are Optimization of the financial information system (X<sub>1</sub>) Competence of Village Apparatus managing village finances (X<sub>2</sub>) for financial accountability in village fund management (Y). The research method uses a quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis tools using the SPSS application. The results of the classical assumption test indicate that the research data is normally distributed. Partial test results show that Siskeudes Optimization and Competency show a negative and significant influence on variable Y. Simultaneously, the research results show that in general variable X influences variable Y with minimal influence. This means that the independent variable has a weak influence on financial accountability. In the determination test, the R Square value was 37%, meaning that Siskeudes and Competency Optimization was only 37% while the remaining 63% was influenced by other factors.

**Keywords**— Accountability, Financial Information System, Village, Blang Mangat.

## I. PENDAHULUAN

Dana desa merupakan dana yang disalurkan pemerintah pusat/daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2014 tentang dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang telah diubah beberapa kali, perubahan terakhir dengan PP nomor 8 tahun 2016. Sebagai dana yang bersumber dari APBN, dana desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemerataan pembangunan bagi masyarakat desa. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lokasi dana desa ini memberikan hasil yang berbeda ada yang positif dan ada yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan desa [1] bahwa alokasi dana desa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini memerlukan peninjauan kembali di lokasi yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda pula. Pengelolaan dana ini merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas salah satu prinsip penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas baik bisnis maupun pemerintah. Akuntabilitas Sebagai bentuk

pertanggungjawaban menjadi pilar utama dalam tata kelola pemerintah yang baik. Dengan akuntabilitas ini, menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan pemerintah, sehingga masyarakat akan mendukung aktivitas tersebut.

Dana desa salah satu sumber dana yang disalurkan pemerintah pusat. Pengelolaan dana desa rentan terhadap potensi kecurangan. Kasus korupsi anggaran dana desa tahun 2020 tercatat 44 kasus yang menyebabkan kerugian negara dalam jumlah milyaran rupiah [2]. Perencanaan keuangan dan anggar yang belum memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kasus korupsi di Povinsi Aceh, dan juga ketidakefisienan sistem pelaporan keuangan, hal ini berkaitan dengan kekurangan akuntabilitas keuangan [3]. Desa sebagai unit pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan pembangunan di wilayahnya, memiliki tanggung jawab untuk pengelolaan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakannya. Fungsi pemerintah desa yang dilaksanakan sebagai tata kelola keuangan yang efisien dan berkelanjutan menjadi perhatian yang serius dalam pengelolaan keuangan desa. Sebagai unit administrasi, desa memiliki tantangan dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga akuntabilitas keuangan tinggi dan

risiko keuangan dapat diminimalisir. Pertanggungjawaban pemerintah desa ini melalui laporan [4]. Laporan memiliki peranan penting bagi organisasi, maka pemerintah desa yang merupakan organisasi yang mewakili pemerintah lebih ke atas yaitu tingkat kecamatan kabupaten/kota seterusnya pemerintah pusat menyampaikan laporan untuk kegiatan atau program yang dijalankan di pemerintahannya secara berkala.

Peningkatan akuntabilitas keuangan menjadi salah satu indikator untuk peningkatan kinerja keuangan [5]. Akuntabilitas keuangan merupakan tanggung jawab dan kewajiban untuk melaporkan secara jelas dan akurat mengenai keuangan suatu entitas. Dalam hal ini terkait dengan desa dengan diterimanya dana desa, maka pemerintah desa dituntut untuk akuntabel atas pengelolaan keuangan dari dana tersebut. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal di tingkat desa memberikan manfaat konkret dalam merampingkan proses keuangan, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memberikan dampak positif pada transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Namun, terdapat ketidaksiapan dari perangkat desa dalam menjalankan fungsi tata kelola keuangan ini, yang disebabkan karena kendala teknis misalnya sosialisasi dan bimbingan di bidang penatausahaan keuangan dan pelaporannya yang masih minimal [6]. Artikel ini mencoba mengkaji bagaimana optimalisasi siskeudes dan kecakapan pengelola mempengaruhi akuntabilitas keuangan desa.

Akuntabilitas merupakan suatu konsep dimana suatu organisasi dalam hal ini pemerintah desa melakukan tanggung jawabnya atas tindakan atau kebijakan yang telah dilakukan. Beberapa aspek dari akuntabilitas yang dibagi dalam beberapa tingkatan, salah satunya adalah akuntabilitas keuangan yang merupakan pertanggung jawaban dari pelaksana kepada pemilik dana (publik). Akuntabilitas juga merupakan bagian dari terselenggaranya *good governance* yang menjamin bahwa setiap pemerintahan akan mewujudkan segala aspirasi dari masyarakatnya. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang harus diterapkan oleh individu atau organisasi dalam bidang apapun, termasuk juga bidang akuntansi dan manajemen. Akuntabilitas berasal dari bahasa asing yaitu *accountability* yang berarti pertanggung jawaban. Dengan demikian akuntabilitas disini dapat dimaknai dengan keadaan untuk dipertanggung jawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Menurut Miriam Budiardjo [7] akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban dari pihak yang diberikan wewenang atau mandat untuk memerintah kepada pihak yang memberikan mandat.

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan bagaimana menemukan sesuatu solusi yang terbaik dari berbagai pilihan solusi [4]. Optimalisasi sistem merujuk pada proses meningkatkan kinerja atau efisiensi suatu sistem agar mencapai hasil terbaik. Sistem dapat mencakup berbagai hal, seperti sistem komputer, jaringan, produksi, manajemen, atau proses bisnis. Tujuan optimalisasi sistem adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dimanfaatkan seefisien mungkin sehingga dapat mencapai kinerja maksimal atau hasil yang diinginkan. [8].

Beberapa aspek yang sering diperhatikan dalam optimalisasi sistem melibatkan penggunaan sumber daya seperti waktu, energi, uang, atau perangkat keras dan perangkat lunak. Proses optimalisasi mungkin melibatkan analisis, perancangan ulang, penyesuaian, atau implementasi teknologi baru untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Optimalisasi sistem seringkali diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya termasuk teknologi informasi, dengan melakukan optimalisasi sistem, organisasi atau individu dapat menghemat biaya, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien. Optimalisasi sistem informasi keuangan desa melibatkan beberapa langkah strategis agar pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat [9].

Siskeudes merupakan singkatan sistem keuangan desa yang merupakan sistem informasi akuntansi. sistem ini dikembangkan untuk kepentingan pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa. Sistem pengelolaan dana desa merupakan penerapan atau implementasi dari sistem informasi akuntansi untuk program dana desa. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, Romney & Steinbart dalam [10]. Bersandar pada pendapat tersebut maka sistem informasi akuntansi dimaksudkan sebagai suatu rangkaian prosedur dari proses kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang dimulai dari proses mengumpulkan data yang akan disimpan untuk diproses lebih lanjut sehingga menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sumber daya manusia sebagai elemen kunci dalam perubahan memberikan kontribusi positif untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan dalam suatu kelompok atau organisasi. Begitu juga dengan pemerintah daerah, pelaku dari kegiatan pemerintahan ini menjadi faktor strategis untuk menjamin ketercapaian sistem pemerintahan yang baik atau *good governance*. Pengelolaan sumber daya yang optimal ditandai dengan kompetensi dari sumber daya yang dimaksud, sehingga telaksana sistem pemerintahan sesuai yang direncanakan.

Kompetensi adalah Kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, Stephen Robbin dalam [11]. Kompetensi juga dimaksudkan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan [12]. Untuk menjalankan tugas di bidang pengelolaan keuangan desa dengan baik, diperlukan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki aparatur desa [13]. Kompetensi yang dimaksud diantaranya pertama, pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan keuangan seperti qanun/undang-undang desa, peraturan desa dan ketentuan-ketentuan lain [14] Selanjutnya kompetensi atau keahlian akuntansi untuk melakukan pencatatan keuangan desa, keterampilan pengelolaan anggaran

yaitu kemampuan menyusun anggaran, monitoring pelaksanaan dan pembuatan laporan pertanggung jawaban keuangan. Di samping hal tersebut aparat desa juga perlu memiliki penguasaan terhadap teknologi informasi seperti perangkat lunak akuntansi seperti sistem informasi keuangan dan sistem informasi pendukung lainnya [15]. Selain hal-hal tersebut, kompetensi untuk komunikasi dan hubungan masyarakat juga diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan baik terkait dengan pengelolaan keuangan desa secara berkala. Dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi ini, aparat desa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan desa untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang optimalisasi sistem informasi keuangan dan kompetensi aparatur desa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Blang Mangat. Objek penelitian Aparatur desa yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara, operator desa, Kaur pembangunan dan ketua dusun/RT.

Populasi adalah desa-desa di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, yang berjumlah 22 desa. Populasi desa tersebut akan dipilih secara purposif 6 orang yang mewakili desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara, operator desa, Kaur pembangunan dan ketua dusun/RT yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa Berikut adalah desa-desa yang ada di Kecamatan Blang Mangat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Daftar Nama Desa Kecamatan Blang Mangat

No.	Nama Desa	No.	Nama Desa
1	Blang Weu Panjo	12	Baloy
2	Blang Punteut	13	Blang Teu
3	Mesjid Punteut	14	Alue Liem
4	Teungoh	15	Mane Kareung
5	Keude Punteut	16	Jeulikat
6	Jambo Timu	17	Rayeuk Kareung
7	Blang Weu Baroh	18	Blang Buloh
8	Kuala Meuraksa	19	Ule Blang Mane
9	Kumbang Punteut	20	Seuneubok
10	Jambo Mesjid	21	Tunong
11	Asan Kareug	22	Blang Cut

Sumber: Data Kecamatan Blang Mangat (Diakses 2 Februari 2024)

Adapun desa yang dipilih untuk mewakili objek adalah seluruh desa di Kecamatan Blang Mangat dengan kategori telah melaporkan dana desa pada tahun 2023. Dengan kategori tersebut maka objek penelitian ini dapat disebut dengan penelitian populasi karena data yang diperoleh bahwa desa-desa di Kecamatan Blang Mangat telah melakukan realisasi dana desa pada tahun 2023.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ekplanatori survei. Peneliti

mempelajari data yang diambil dari sampel untuk menemukan deskripsi lebih jelas tentang hubungan antar variabel yang paling dominan untuk menguatkan hipotesis. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengumpulan data dari Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dan dari berbagai kajian literatur lain yang sesuai. Operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**X<sub>1</sub> : Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan**  
 Didefinisikan sebagai Optimalisasi sistem merujuk pada proses meningkatkan kinerja atau efisiensi suatu sistem agar mencapai hasil terbaik [7]. Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah Pengguna Sistem, Data, Perangkat Lunak yang digunakan, Prosedur dan intruksi pengolahan data, Pengendalian internal dan prosedur keamanan [6]. Pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

**X<sub>2</sub> : Kompetensi Aparatur Desa**  
 Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan [17]. Indikator variabel ini : Pemahaman terhadap peraturan desa, Pengelolaan anggaran, Pelaporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Pemantauan Kinerja Keuangan, Pengembangan Kapasitas. Pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

**Y : Akuntabilitas Keuangan**  
 Akuntabilitas keuangan adalah adalah kewajiban pihak memegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut [9]. Indikator yang digunakan Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan adanya output dan outcome yang terukur. Pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e \tag{1}$$

Keterangan:

- Y : Akuntabilitas Keuangan
- X<sub>1</sub> : Optimasilisasi Sistem Informasi keuangan
- X<sub>2</sub> : Kompetensi Aparatur Desa
- α : Konstanta
- b : Koefisian regresi
- e : Error term

Variabel-variabel penelitian tersebut diatas akan dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis statistik secara simultan (uji t), uji statistik farsial (uji f), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Uji Instrumen**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid diperlukan uji terhadap instrumen yang digunakan. Untuk penelitian yang reliabel jika terdapat kesamaan data dalam perbedaan waktu.

**Uji Validasi**

Uji validasi merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti [22]. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan taraf alpha 5 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka item dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilainya negatif maka item dinyatakan tidak valid.

**Uji Realiabilitas**

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama yang menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai instrumen penelitian merupakan indikator variabel yang konstruk. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas ini diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pengujian reliabilitas yaitu:

- a. Jika koefisien > 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel
- b. Jika koefisien < 0,60 maka instrumen yang digunakan tidak reliabel

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik serangkaian tes yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu model regresi linier memenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan regresi linear dengan pendekatan ordinary Least Square atau OLS terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, linearitas, uji Multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas Sulistio Basuki (2015 dalam [23]. Berikut adalah beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear, untuk variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji ini menjadi prasyarat untuk dapat melakukan proses pengujian kelayakan data untuk dianalisis. uji normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan memenuhi syarat normalitas dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila P-Value >  $\alpha$  (0,05) maka terdapat penyebaran data secara normal;
- b. Bila P-Value <  $\alpha$  (0,05) maka terdapat penyebaran data secara tidak normal;

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independen dalam model yang digunakan. Apabila tidak terdapat multikolinearitas maka model regresi dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas digunakan *tolerance value* (1/VIF) dan *variance inflation factor* (VIF).Kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Bila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen (bebas) dalam model yang digunakan.
- b. Bila *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas antara variabel independen (bebas) dalam model yang digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas ini dalam model regresi yang digunakan adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien baik untuk sampel kecil maupun sampel besar. Kriteria keputusan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model dengan membandingkan *P Value* dengan *alpha*. Bila *P Value* >  $\alpha$  maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya bila *P Value dengan* <  $\alpha$  maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan terhadap pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan yang diteliti, untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan secara terpisah (parsial) antar variabel dependen dengan variabel independen, ataupun dilakukan secara bersamaan (simultan) antar variabel dependen dengan variabel independen. Hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>01</sub> diduga secara parsial tidak terdapat pengaruh akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi sistem informasi keuangan desa dan kompetensi aparatur desa
- H<sub>a1</sub> diduga secara parsial terdapat pengaruh akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi sistem informasi keuangan desa dan kompetensi aparatur desa
- H<sub>02</sub> diduga secara simultan tidak terdapat pengaruh akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi sistem informasi keuangan desa dan kompetensi aparatur desa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

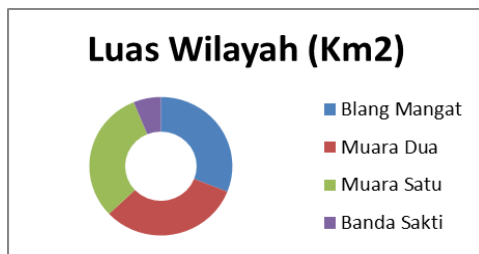
Kecamatan Blang Mangat adalah sebuah kecamatan yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Kecamatan ini dikukuhkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 1986 yang ditetapkan di Jakarta Tanggal 14 Agustus 1986 no. 48 Tentang Pembentukan Kota Administratif Lhokseumawe. Kecamatan ini sebelumnya merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Blang Mangat diresmikan oleh Bupati sebagai Kepala Daerah TK-II Aceh Utara atas nama Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh, pada masa itu tanggal 19 Juli 1988. Pada tahun 2001 dengan kepemimpinan Negara Presiden Republik Indonesia Bapak H. Abdurrahman Wahid (Almarhum), dilakukan perkembangan daerah, yang kemudian lahir Undang-undang nomor 2 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lhokseumawe pada tanggal 21 Juli 2001. Berdasarkan perkembangan kota tersebut maka Kota Lhokseumawe terdapat 4 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Blang Mangat ini termasuk ke Kota Lhokseumawe.

Tabel 3 Geografis dan Demografis Kecamatan Kota Lhokseumawe

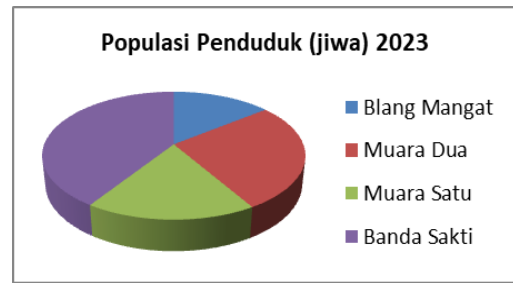
Kecamatan	Luas Wilayah (KKem2)	Populasi Penduduk (jiwa) (2023)	Jumlah Desa
Blang Mangat	56.12	28.146	22
Muara Dua	57.80	53.068	17
Muara Satu	55.90	35.003	11
Banda Sakti	11.24	79.850	18

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe (2024)

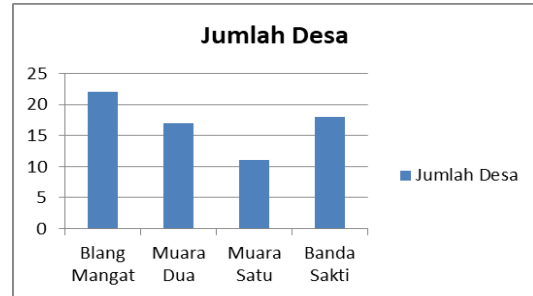
Berdasarkan informasi pada tabel 3 bahwa berdasarkan luas wilayah di Kota Lhokseumawe, Kecamatan Blang Mangat merupakan kecamatan urutan kedua lebih luas setelah Kecamatan Muara Dua, dapat diperhatikan dari bentuk grafis (gambar 1). Akan tetapi walaupun Kecamatan Blang Mangat menduduki urutan kedua dalam luas wilayah namun bila diperhatikan dari jumlah populasi penduduk, kecamatan ini (Blang Mangat) memiliki populasi yang paling sedikit atau urutan ke 4 dari 4 kecamatan yang berada di Kota Lhokseumawe (Gambar 2). Sebaran populasi tersebut berada di sejumlah desa, berdasarkan jumlah desa Kecamatan Blang Mangat ini merupakan kecamatan dengan jumlah desa yang terbanyak yaitu 22 desa dibandingkan dengan 3 kecamatan lainnya (gambar 3).



Gambar 1 Luas Wilayah di Kota Lhokseumawe  
Sumber: Hasil Penelitian (2024)



Gambar 2 Populasi Penduduk di Kota Lhokseumawe  
Sumber: Hasil Penelitian (2024)



Gambar 3 Jumlah desa di Kota Lhokseumawe  
Sumber: Hasil Penelitian (2024)

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data, uji yang perlu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, serta uji asumsi klasik lainnya. Berdasarkan hasil olahan data untuk uji instrumen diperoleh hasil uji validitas untuk item yang digunakan, untuk variabel X1 terdapat 6 item, untuk variabel X2 terdapat 7 item, dan untuk variabel Y terdapat 8 item, berdasarkan hasil pengujian validitas, kuesioner dinyatakan valid untuk digunakan. Hasil pengolahan disajikan pada gambar berikut:

Untuk uji validitas diperoleh hasil valid, seterusnya untuk uji reabilitas juga diperoleh hasil reabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	8

Gambar 4. Hasil Uji Reliability

Uji normalitas data adalah melihat plot garis dari *standardized residual communicative probability* (grafik probabilitas normal) dapat dilakukan uji Kolmogorof Smirnof dimana apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, hasil uji Normalitas sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X11	X12	X13	X14	X15	X16	JX1	
N	75	75	75	75	75	75	75	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.5661	2.9395	2.8586	3.0354	3.5660	1.8299	
	Std. Deviation	8.2823	8.7081	8.7536	8.5401	8.2362	8.0273	
Most Extreme Differences	Absolute	.342	.304	.317	.359	.373	.350	
	Positive	.307	.304	.317	.359	.373	.329	
	Negative	-.342	-.274	-.243	-.267	-.272	-.350	
Test Statistic	.342	.304	.317	.359	.373	.350	.150	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

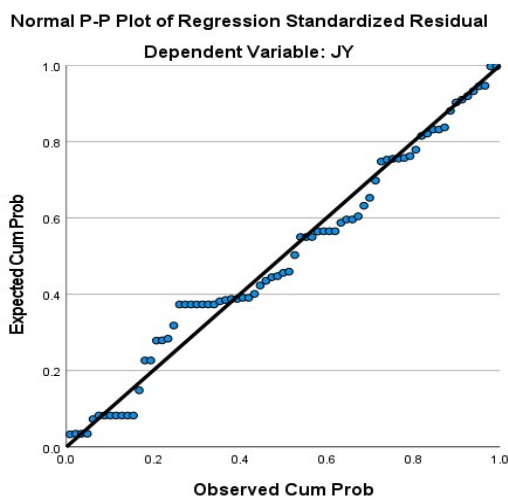
	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	JX2
N	75	75	75	75	75	75	75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8517	3.3133	2.9396	2.7870	2.4781	2.5660	1.7249
	Std. Deviation	8.0209	8.4398	8.7029	8.7789	8.9383	8.8147	8.0137
Most Extreme Differences	Absolute	.357	.317	.310	.294	.267	.307	.364
	Positive	.323	.311	.310	.265	.227	.216	.364
	Negative	-.357	-.317	-.266	-.294	-.267	-.307	-.316
Test Statistic	.357	.317	.310	.294	.267	.307	.364	.215
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JY
N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.1172	2.0848	1.9191	1.9899	1.6839	1.8517	1.9191	3.5661
	Std. Deviation	7.7158	7.6095	7.9917	7.9129	7.9917	8.0209	7.9917	8.2823
Most Extreme Differences	Absolute	.432	.419	.378	.398	.378	.357	.378	.353
	Positive	.248	.260	.302	.281	.378	.323	.302	.353
	Negative	-.432	-.419	-.378	-.398	-.302	-.357	-.378	-.293
Test Statistic	.432	.419	.378	.398	.378	.357	.378	.353	.231
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1066091003.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusikan dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas data.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dimana  $t_{tabel} > t_{hitung}$  diterima, dan jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima, begitupun juga  $sig > \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak jika  $sig < \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.309	1.068		-4.034	<.001
	X1	.559	.095	.376	5.899	<.001
	X2	.650	.067	.618	9.699	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel hasil uji T, nilai T-hitung terhadap Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan Desa (X1) 5,899 dan Kompetensi (X2) sebesar 9,699 dengan signifikan T sebesar 0,001. Nilai Ttabel diperoleh dari nilai ( n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 2,048. Oleh karena t hitung diketahui lebih besar dari pada t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kedua variabel X yang diuji berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji serentak) koefisien regresi untuk dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan Desa mempengaruhi secara bersama-sama variabel Akuntabilitas Keuangan Desa.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2060.784	2	1030.392	290.064	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	255.765	72	3.552		
	Total	2316.549	74			

a. Dependent Variable: JY

b. Predictors: (Constant), JX2, JX1

Gambar 7. Hasil Uji F

Pengujian uji F untuk taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), jika nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut maka untuk hipotesis penelitian diterima bahwa secara simultan

terdapat pengaruh akuntabilitas keuangan melalui optimalisasi sistem informasi keuangan desa dan kompetensi aparatur desa.

*Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau untuk mengetahui besarnya pengaruh Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan Desa mempengaruhi secara bersama-sama variabel Akuntabilitas Keuangan Desa.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.887	1.88475

a. Predictors: (Constant), JK2, JK1  
 b. Dependent Variable: JY

Gambar 8. Hasil Uji R

Nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Hasil uji determinasi atau nilai R yang diperoleh sebesar 88,7%. Artinya bahwa Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan Desa mempengaruhi secara bersama-sama variabel Akuntabilitas Keuangan Desa. pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori kuat.

*Uji Regresi Linear Berganda*

Uji regresi Linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel bebas atau independen atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel terganggu atau variabel dependen atau variabel Y.

$$Y = -4,309 + 0,559X_1 + 0,65X_2 + e \quad (2)$$

Persamaan regresi ini dilihat dari nilai beta yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,559 dan 0,65, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X1 dan X2) dalam penelitian memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil tersebut variabel Optimalisasi sistem informasi terhadap akuntabilitas keuangan memiliki pengaruh sebesar 0,559 memberikan makna bahwa sistem informasi dari keuangan desa secara optimal membantu pengelola keuangan untuk proses akuntabilitas desa. Pengaruh dari Kompetensi pengelola keuangan (X2) 0,65 yang menunjukkan bahwa kompetensi dari pengelola keuangan desa di Kecamatan Blang Mangat sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan, meskipun masih ada yang masih belum menguasai secara sempurna bidang akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial dan simultan dari variabel Optimalisasi sistem informasi dan Kompetensi dari pengelola keuangan di Kecamatan Blang Mangat terhadap akuntabilitas keuangan.

REFERENSI

- [1] Rahmadani, Lili (2023). Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Sumatera Barat. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (5).
- [2] Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal akuntansi trisakti*, 9(2), 323-340
- [3] Basri, H., & Nabihah, A. S. (2014). Accountability of local government: The case of Aceh Province, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 1-14.
- [4] Hidayat, Asep & Irvanda. (2022). Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance. *Hospitality*, 1(11).
- [5] Sari, N., Mutmainna, M., & Rusli, A. (2024). Optimalisasi Peran Sistem Informasi Akuntansi Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan (Kecamatan Larompong Selatan). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 245-252.
- [6] Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem akuntansi pengelolaan dana desa. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(2), 323-340.
- [7] Asy'ari, M. Y. Z., Rabbani, S. R., Leonardi, S., & Izzalqurny, T. R. (2022). Perbandingan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Dan Mushola. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) Desember Vol. 2, No. 7*
- [8] Athoillah, M., & Putri, R. K. (2023). Sistem Informasi Manajemen. CV Pena Persada.
- [9] Muflis, M., & Prastyo, D. T. (2018). Rancang bangun sistem informasi keuangan desa (SIKADES) 1.0 berbasis android. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(2), 26-48.
- [10] Puspitawati, L., Amanda, Surtikanti (2023). Model Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Melalui Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Aparatur Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 321-332.
- [11] Setiadiputra, R. Y. P. (2017). Urgensi program pengembangan kompetensi sdm secara Berkesinambungan di lingkungan instansi pemerintah. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 5(1), 16-22.
- [12] Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- [13] Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesityivity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61-70.
- [14] Puspa, D F., & Riky Agung Prasetyo (2020) Pengaruh Kompetensi Pemerintah desa, Sistem Pengendalian internal dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 20 (2), 281-298.
- [15] Satria, S. P., Zakaria, Z., Pasolo, F., Noch, M. Y., & Suratini, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Keerom. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 30-52.
- [16] Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurohman, dan Andriana, (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi kasus pada masjid XYZ). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017. Volume 4.
- [17] Amaliya, R., & Maryono. (2020). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 122-133.